



Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiaap>

Diterima: 08 Oktober 2021; Disetujui: 08 Oktober 2021; Dipublish: 20 Januari 2022

Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Putus Sekolah di UPT. Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa

Implementation of Policy Program for Dropping out of School Children at UPT. Children's Social Services Tanjung Morawa Teenage

Indah Bertua Sianturi, Abdul Kadir, & Irwan Nasution

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area

Abstrak

Dalam upaya mengurangi remaja putus sekolah, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan sosial. Pelayanan sosial tersebut bertujuan agar remaja putus sekolah tetap mendapatkan pendidikan di luar sekolah yang dapat dijadikan bekal untuk memperoleh pekerjaan sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Pelayanan sosial yang diberikan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan remaja putus sekolah. Pelayanan sosial yang dapat diberikan yaitu berupa pembinaan bagi remaja putus sekolah melalui bimbingan. Bimbingan yang diberikan yaitu bimbingan mental agama, bimbingan sosial dan fisik, bimbingan keterampilan dan Praktek Belajar Kerja (PBK). Penelitian ini dilakukan pada Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan sosial anak remaja Tanjung Morawa menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah pegawai di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja. Teknik Penarikan yang digunakan adalah teknik "purposive sampling". Teknik Pengumpulan Data yang digunakan melalui wawancara, obeservasi dan analisis dokumen serta mencatat dan merekam. Teknik Analisis Data yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan Program Pembinaan Anak Putus Sekolah Di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) Tanjung Morawa Tahun 2018. Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Putus Sekolah Di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa Tahun 2018 dilakukan sudah terlaksana cukup baik. Hanya kurangnya fasilitas dan dana untuk menjalankan pembinaan bagi anak putus sekolah.

Kata Kunci: Implementasi; Kebijakan; Pembinaan anak putus sekolah

Abstract

In an effort to reduce teenage dropouts, collaboration is needed from various parties, both from the government and the community. One of the efforts made is to provide social services. The social service aims to keep out of school teenagers getting education outside of school that can be used as provisions to obtain work so that they can meet their needs independently. The social services provided must of course have to be in accordance with the needs of teenagers dropping out of school. Social services th at can be provided are in the form of coaching for school dropouts through guidance. Guidance provided is religious mental guidance, social and physical guidance, skills guidance and Job Learning Practices (PBK). This research was conducted at the Technical Implementation Unit of Tanjung Morawa adolescent social services using qualitative descriptive research methods. While the source of the data in this study were employees at the UPT Sosial Services for Adolescent Children. The withdrawal technique used is the "purposive sampling" technique. Data collection techniques used through interviews, observation and document analysis as well as recording and recording. Data Analysis Techniques used in this study are qualitative data analysis techniques. This study aims to find out how the implementation of the policy of the School Dropout Guidance Program in UPT Tanjung Morawa Social Services for Teenagers in 2018. The implementation of the Policy for School Dropping Guidance Programs at the UPT Tanjung Morawa Teenage Social Services Year 2018 has been done quite well. Only the lack of facilities and funds to run coaching for school dropouts.

Keywords: Policy; Implementation; Dropout Child Development.

How to Cite: Sianturi, I.B. Kadir, A. & Nasution, I. (2022). Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Putus Sekolah di UPT. Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 1(1) 2022: 22-30,

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah serangkaian kegiatan yang diusahakan secara sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun sebuah negara. Sumber daya manusia dapat dikembangkan menjadi lebih berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan menjadi motor penggerak kelangsungan hidup dalam konteks politik, sosial, ekonomi, maupun budaya. Pendidikan dapat membawa individu menuju kehidupan yang lebih baik. Putus sekolah secara umum dapat diartikan sebagai orang atau anak yang keluar dalam suatu sistem pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem persekolahan yang diikuti. Demikian anak yang putus sekolah akan dimasukkan ke dalam organisasi lembaga naungan pemerintah yaitu panti sosial (Pohan & Hidayani, 2020; Barus dkk, 2020).

Satu diantaranya yaitu panti sosial yang didirikan oleh pemerintah yang bekerjasama dengan Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara adalah Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) yang merupakan tempat untuk membina anak remaja yang mengalami putus sekolah. Pelayanan Sosial Anak Remaja (PSAR) merupakan salah satu unit pelaksanaan teknis yang berada di bawah naungan Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Sumatera Utara yang memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan sosial kepada remaja putus sekolah, atau mengalami permasalahan sosial agar mampu hidup mandiri dan terhindar dari masalah sosial bagi dirinya dan lingkungannya. Serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial secara wajar (Jaya dkk, 2020; Tiolamrenta dkk, 2020).

Landasan Teori

Pengertian Implementasi

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang di rencanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Ramadhan dkk, 2020; Ritonga dkk, 2019).

Menurut Gordon dalam Deddy Mulyadi (2016 : 24) implementasi berkenaan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program. Dalam hal ini administrator mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasi dan menetapkan kebijakan yang telah diseleksi. Menurut Guntur Setiawan (2004) Implementasi adalah perluasan dari aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta tindakan dengan tujuan untuk menggapainya juga diperlukan jaringan pelaksana berokrasi yang efektif (Saragih dkk, 2019; Surbakti dkk, 2019).

Pengertian Kebijakan

Kebijakan adalah suatu ucapan atau tulisan yang memberikan petunjuk umum tentang penetapan ruang lingkup yang memberi batas dan arah umum kepada seseorang untuk bergerak. Secara etimologis, kebijakan adalah terjemahan dari kata policy. Kebijakan dapat juga berarti sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis pelaksanaan suatu perkerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.

Menurut Anderson dalam Tahir (2014:12), kebijakan adalah suatu tindakan yang mempunyai tujuan yang dilakukan seseorang pelaku atau sejumlah pelaku untuk memecahkan suatu masalah. Selain itu, menurut Ealau dan Prewit (Suharto, 2010:7), kebijakan

adalah “sebuah ketetapan yang berlaku yang dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuatnya maupun yang menaatinya”.

Pengertian Remaja Putus sekolah

Menurut Gunawan (2010: 71), menyatakan putus sekolah merupakan predikat yang di berikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Putus sekolah yang di maksud adalah berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu Lembaga Pendidikan tempat dia belajar. Anak putus sekolah adalah terlantarnya anak dari sebuah Lembaga Pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Berdasarkan beberapa definisi dapat di ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak putus sekolah adalah keadaan dimana seseorang yang usianya seharusnya masih dalam usia sekolah namun harus keluar atau berhenti dari lembaga pendidikan yang diikuti.

Berdasarkan pengertian diatas, remaja yang mengalami putus sekolah termasuk dalam kategori anak dan remaja terlantar. Remaja putus sekolah yang dimaksud adalah anak yang berusia antara 17 tahun sampai dengan 21 tahun yang sudah tidak melanjutkan sekolahnya dikarenakan suatu sebab orang tuanya kurang mampu dan atau melalaikan kewajiban sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhannya dengan wajar terutama dalam hal pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis, Sifat, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih metode penelitian kualitatif yaitudengan melakukan penggambaran dan menguraikan keadaan yang sebenarnya terjadi berdasarkan fakta dan berusaha mencari jalan pemecahannya.

Menurut Sugiyono (2014:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sifat Penelitian

Sifat pada penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetap tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi- situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kantor Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara (UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja) Tanjung Morawa Jl. Industri No. 47 Tanjung Morawa B, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Sugiyono, (2008:310) menyatakan bahwa “the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review”.

1. Observasi

Catherine Marshall dalam Sugiyono (2008:310) menyatakan bahwa “through observation, the reseacher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Sutrisno dalam Sugiyono, (2015: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses Biologis dan Pshikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2008: 317) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback dalam Sugiyono, (2008: 318) jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap semua catatan dan dokumen yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian, atau data dari individu sebagai objek penelitian.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun, dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:341) untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk itu diusahakan untuk mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan lain sebagainya. Jadi dari data tersebut diusahakan untuk mengambil suatu kesimpulan verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

sejak tahun 1975 dan 1999 dibangunlah gedung-gedung untuk dilengkapi fasilitas daya tampung untuk kapasitas 200 orang dengan luas bangunan keseluruhannya berjumlah 4.767,5 m², dikelilingi tembok pagar 1400 m dan pagar besi 600 m serta fasilitas jalan bangunan kompleks sepanjang 1200 m. Jumlah keseluruhan gedung yang dibangun adalah 31 unit dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Bantuan Luar Negeri (LOAN) Departemen Sosial Republik Indonesia

Keberadaan awal berdirinya UPT, PSBR adalah milik kantor wilayah Departemen Sosial Republik Indonesia di Sumatera Utara dengan nama Panti karya Taruna (PKT) Nusa putra. Pada tahun 1979 Departemen Sosial Republik Indonesia merubah nama lembaga tersebut dengan Panti Penyantunan Anak (PPA) Nusa putra. Pada tahun 1994 berubah lagi namanya menjadi panti sosial Bina Remaja (PSBR) Nusa putra. Krisis ekonomi dan moneter di Indonesia pada tahun 1997 yang berkepanjangan membuat perekonomian rakyat semakin terpuruk, dipicu oleh situasi dan kondisi tersebut, sistem pemerintah Indonesia yang sentralisasi berubah menjadi desentralisasi.

Terbitnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan peraturan pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah pusat dan kewenangan pemerintah provinsi sebagai daerah otonomi. Undang – undang Nomor 22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan Undang – undang Nomor 32 tahun 2004 membawa implikasi kepada perubahan sistem sentralisasi menjadi desentralisasi.

Nama panti sosial bina remaja Nusa Putra diseragamkan dengan nama – nama Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Sumatera Utara menjadi Balai Bina Remaja Nusa Putra Provinsi Sumatera Utara dan berstatus sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Utara. Pada tahun 2010 Unit Pelaksana Teknis (UPT).

Panti Sosial Bina Remaja Nusa Putra (PSBR) Nusa putra berubah namanya menjadi Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT.PSAR) Tanjung Morawa, Pergantian ini sesuai dengan peraturan Gubernur Sumatera Utara (Pergubsu) Nomor 10 Tahun 2009 yang memberikan pelayanan sosial bagi anak terlantar dan putus sekolah.

Tujuan Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja

Tujuan merupakan penjabatan atau implementasi dari pernyataan misi dan merupakan hasil akhir apa yang dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu serta harus konsisten dengan tugas dan fungsinya secara kolektif yang menggambarkan arah strategis organisasi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan.

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT PSAR) memiliki 2 jenis tujuan, yaitu :

1. Tujuan Umum Adapun tujuan umum di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT.PSAR) Tanjung Morawa adalah :

a. Mempersiapkan dan membantu anak putus sekolah terlantar dengan memberikan kesempatan dan kemudahan agar dapat mengembangkan potensi dan kemauannya baik jasmani, rohani maupun sosialnya.

b. Menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupan masa depan secara wajar sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

2. Tujuan Khusus Adapun yang menjadi tujuan khusus di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Anak Remaja (UPT.PSAR) Tanjung Morawa adalah :

- a. Membina remaja agar mampu melakukan peran sosialnya secara aktif di masyarakat dan lingkungannya.
- b. Mempersiapkan dan membina remaja sebagai manusia yang mempunyai akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai agama, adat- istiadat, hukum dan Pancasila.
- c. Anak Remaja bisa mempunyai keterampilan yang diterima di pasaran kerja.
- d. Mempersiapkan remaja untuk mendapatkan penghasilan yang layak dan hidup mandiri.

Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum peneliti memutuskan untuk mewawancarai informan peneliti melakukan observasi atau mengamati objek yang diteliti. Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh Peneliti pada kurun waktu bulan juli 2019. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam adalah karyawan UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa.

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan bagian dari Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang mampu menjawab permasalahan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara serta diskusi dengan para pelaksana seperti dengan Bapak Alia Gani Manurung, M.AP (kepala UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja), ibu Ririen tiurma riana hutapea, tata usaha, ibu Mayam ginting (pegawai).

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bagian yang tidak terlepas dari Teknik pengumpulan data yang dijalankan dalam penelitian ini. Dokumentasi sendiri berperan sebagai penguat informan dari hasil wawancara ataupun dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung dari awal hingga akhir penelitian. Peneliti sengaja mendokumentasikan perjalanan penelitian seperti diantara foto dari lokasi penelitian dan informan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Putus Sekolah Di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa, dimana Program Pembinaan tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja yang membantu anak yang putus sekolah melanjutkan pendidikannya dengan belajar keterampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Kebijakan pelaksanaan program pelatihan keterampilan dalam memberdayakan remaja di UPT Panti Sosial Bina Remaja sudah terlaksana dengan baik adapun jenis pelatihannya terdiri dari 4 jenis keterampilan yaitu : keterampilan menjahit, keterampilan membordir, keterampilan salon, keterampilan otomotif. Dalam pelaksanaan program pelatihan tersebut memiliki 3 tahap yaitu : 1) tahap persiapan pelaksanaan, terdiri dari 6 jenis yaitu karakteristik peserta pelatihan dan cara perekrutannya, karakteristik instruktur dan perekrutannya, sarana dan prasarana, alokasi waktu, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran, 2) tahap proses pelaksanaan meliputi : (a) pendahuluan yang berisi pemberian motivasi, bina suasana, tanggapan dari peserta pelatihan, dan sosialisasi tata tertib, (b) langkah-langkah pelatihan terdiri dari pemberian materi teori, pendampingan, dan materi praktek, (c) refleksi meliputi sharing dan membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya. dan 3) tahap evaluasi dengan menggunakan 2 jenis evaluasi yaitu evaluasi teori dan praktek yang dilakukan

melalui praktek kerja lapangan. Dampak dari bagi pengelola dan instruktur, ada rasa kepuasan tersendiri karena melihat anak didiknya berhasil dan dapat mandiri di dalam masyarakat sehingga tujuan yang ada sudah terpenuhi, 2) bagi peserta pelatihan, dapat menambah keterampilan yang bisa digunakan untuk bekerja dan membuka peluang usaha sehingga peserta pelatihan bisa lebih mandiri.

2. Faktor pendorong program pelatihan dalam memberdayakan remaja di UPT Panti Sosial Anak Remaja yaitu :

1. Kontak dengan kebudayaan lain, baik yang terbentuk difusi, akulturasi, maupun asimilasi unsur-unsur kebudayaan dari luar yang masuk.
2. Sistem pendidikan formal yang baru pendidikan memberi nilai nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan cara berpikir secara ilmiah. pendidikan memiliki faktor yang mendorong terjadinya perubahan.
3. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju. Apabila sikap tersebut sudah melembaga dan memasyarakat, maka masyarakat merupakan pendorong bagi usaha-usaha penemuan baru. Faktor penghambat program pelatihan remaja putus sekolah di UPT Pelayanan Sosial Anak Remaja dalam memberdayakan remaja yaitu :
 1. Tingkat Pendidikan yang kurang
 2. latar belakang kehidupan sosial ekonomi
 3. Kemauan dari diri sendiri atau kemampuan anak yang

DAFTAR PUSTAKA

- anak remaja putus sekolah di UPT. Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa. UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jurusan Administrasi Negara. Vol.2 No.1 artinya sulaman.Yogyakarta: Pustaka belajar.
Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.Silalahi, Ulber. 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT. Refika Aditama
- Barus, R., Dewi, S., & Khairuddin, K. (2020). Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 369-376. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.310>
- Dariyo, Agoes.(2004). Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor Selatan: Ghala Indonesia.
- Darwin. 1999. Implementasi Kebijakan.
- Farida, Joan . 2008. Program sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang . Dasar Jakarta : Bumi Aksara
- FriskaWinatiSianturi(2013).efektifitas program pelatihan keterampilan bagi
- Gunawan.(2010), menyatakan putus sekolah merupakan predikat yang diberikan
- Imron, Ali. (2002). Kebijakan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT BumiAksara.
- individu. Bandung:CVPustaka Pelajar. Winarno.2007. kebijakan dalam rangka Jakarta.
- Jakarta: Handal Niaga Pustaka Suhersono.2005.istilah bordir diambil dari bahasa inggris "Embroidery" yang
- Jaya, A., Eddy, T., & Sahari, A. (2020). Penegakan Hukum Pidana Terhadap Anak Yang Terjerat Perkara Pidana Melalui Diversi (Studi Di Polrestabes Medan). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 78-84. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.196>
- Jenjang pendidikan.
- juga sangat berpengaruh terhadap
- keberlangsungan Pendidikan anak. Jakarta
- Kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu
- Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara.
- Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta .2014. Metode Penelitian
- Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung: Albeta Widodo.2015.pelatihan merupakan serangkaian aktivitas
- Kurnia sari Dkk.(2009).program pembinaan yang berbasis Lembaga atau sering Dikenal dengan

- MedPress.Wowosunaryokusman,singer.2013.keterampilan adalah derajat keberhasilan yang Konsisten:Jakarta:Jurnal memecahkan masalah. Yogyakarta :
- Mulyadi,Deddy. 2016. Studi kebijakan publik dan pelayanan publik. Bandung :Alfabeta.
- Murniwati.(2015).Strategi kebijakan pemerintahan kota Surabaya dalam menangani anak putus sekolah. Pelayanan Sosial Panti Sosial Bina pelayanan sosial. Bandung Mangunhardjana., A. 1986. Pembinaan, arti dan metodenya, kanisius Mediacom, Pengadilan Anak.
- Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 17 Tahun 2010 tentang Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Dinas
- Peraturan Gubernur Sumatera Utara No. 33 Tahun 2010 tentang Organisasi, Tugas, fungsi dan Uraian Unit Pelaksana
- Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pelayanan sosial bagi anak terlantar dan putus
- Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1988
- Perda Provinsi Sumatera Utara No 8 perubahan dari UU nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Pohan, M., & Hidayani, S. (2020). Tinjauan Hukum pada Tindak Pidana Melakukan Persetubuhan Terhadap Anak Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 377-385. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.313>
- Psikologi perkembangan :Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta.
- Ramadhan, M., Marlina, M., & Isnaini, I. (2020). Pencegahan Terjadinya Tindak Pidana Narkotika pada Anak di Kelurahan Bantan Timur. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(3), 540-553. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v2i3.115>
- Remaja (PSBR). Jakarta.
- Risqa, (2015).Faktor lingkungan tempat tinggal anak dan lingkungan bermain
- Ritonga, M. S., Mulyadi, M. & Mustamam (2019). Penerapan Restorative Justice Sebagai Model Perlindungan terhadap Anak (Studi Penanganan Perkara Anak Berhadapan dengan Hukum pada Wilayah Hukum Pengadilan Negeri Dumai Kelas IA). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (2): 318-334.
- Saragih, E.E., Mustamam & Mukidi (2019). Kedudukan Anak Perempuan dalam Pembagian Harta Warisan menurut Hukum Islam (Studi Kasus Putusan Pengadilan Agama Medan No. 40/Pdt.G/2017/PA.Mdn). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (2): 307-317.
- sekolah.
- Setiawan,Guntur.2004.Implementasi adalah perluasan dari aktivitas.
- Soetarso. 1997. Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial dan Kebijakan Sosial: Bandung. Suharto, Ealau dan Pewitt, 2010.Kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku.
- Sosial Anak. Depsos RI. (2008). Standar
- Sugiyono.2005. Memahami Penelitian
- Surbakti, F.M. & Zulyadi, R. (2019). Penerapan Hukum terhadap Anak sebagai Pelaku Tindak Pidana Pencurian dengan Kekerasan. *Journal of Education, Humaniora, and Social Sciences (JEHSS)*, 2 (1): 143-166.
- Tahir, Anderson, 2014, Kebijakan Publik & Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Provinsi Sumatera Utara.
- Teknis pada Dinas Kesejahteraan dan Sosial Provinsi Sumatera Utara.
- Tentang Hak Asasi Manusia.
- tentang Kesejahteraan Sosial.
- tentang usaha kesejahteraan bagi anak- anak putus sekolah.
- Tiolamrenta, F., Sihombing, L., & Wiflihani, W. (2020). Vokal Klasik pada Anak Usia 8-10 Tahun di Qinia Music Course Jalan Sisingamangaraja Medan Amplas. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(3), 684-696. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v2i3.142>

Indah Bertua Sianturi, Abdul Kadir, & Irwan Nasution, Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Putus Sekolah di UPT. Pelayanan Sosial Anak Remaja Tanjung Morawa

Transparansi Penyelenggaraan Santrock, John W. (2003). Adolescence Perkembangan Remaja. Jakarta:Erlangga.

Undang - undang. No. 11 Tahun 2009

Undang-Undang No. 39 tahun 1999

Undang-undang No. 35 tahun 2004 atas

Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan tentang Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 3 tahun 1997 tentang

Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah.

UNIVERSITAS AIRLANGA Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jurusan Administrasi Negara. Vol.2 No.3

Yogyakarta : pusat penelitian Kependudukan UGM. Erlangga Kusumah Inu Hardi. 2008.